

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

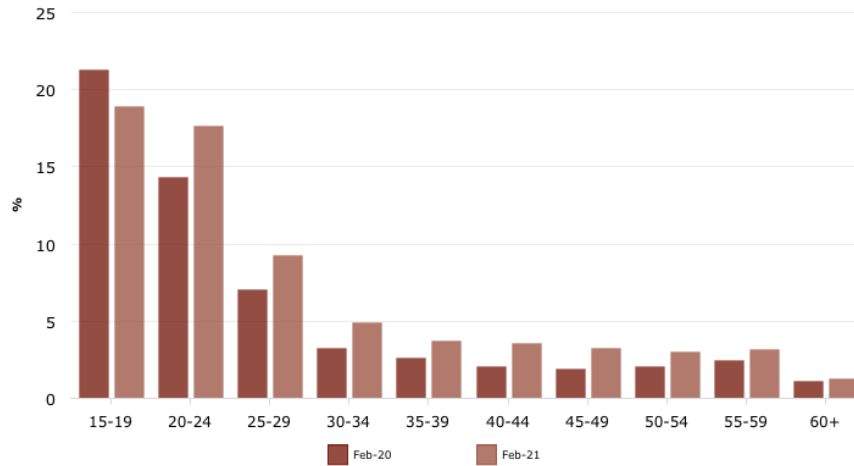
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejak tahun 2020 Indonesia mengalami berbagai masalah yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Mulai dari masalah pendidikan, kesehatan, bisnis, dan masih banyak lagi. Tak terkecuali masalah sosial, yaitu perihal sulitnya mencari pekerjaan yang membuat orang menjadi pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena jumlah pengangguran terus meningkat selama pandemi hingga 1,82 juta orang sejak tahun 2020 hingga 2021. Jumlah pengangguran pada Februari 2021 adalah 8,75 juta orang atau mengalami kenaikan sebesar 6,26% bila dibandingkan dengan jumlah pengangguran di Februari 2020 yaitu 6,93 juta orang atau 4,94% (Laoli, 2021). Pengangguran atau tuna karya merupakan suatu situasi dimana individu yang masuk dalam golongan angkatan kerja membutuhkan pekerjaan namun tidak mendapatkan pekerjaan sehingga mereka belum mampu untuk menghasilkan uang. Faktor – faktor penyebab hal tersebut antara lain terbatasnya jumlah lapangan kerja, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang kompeten, teknologi yang menggantikan peran manusia, kebijakan pemerintah, rendahnya tingkat dan kualitas pendidikan dan yang lainnya (Ahmad, 2021).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Usia (%) (Februari 2020 & 2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),



**Gambar 1.1 Tingkatan Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur (Februari 2020 & 2021)**

**Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)**

Berdasarkan Gambar 1.1, hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa secara nasional Tingkat Pengangguran Terbuka penduduk usia muda, yaitu dengan rentang 20-24 tahun sebesar 17,66% pada Februari 2021. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,36% dibandingkan Februari 2020 sebesar 14,3%. Lalu, hasil survei yang diadakan Badan Pusat Statistik (BPS) juga memperlihatkan Tingkat Pengangguran Terbuka penduduk usia muda dengan rentang 25-29 tahun juga mengalami peningkatan yang signifikan yang mencapai 9,27% pada Februari 2021. Ini mengalami peningkatan sebesar 2,26% dibandingkan dengan Februari 2020 sebesar 7,01% (Rizaty, 2021). Fenomena yang sama juga terkait peningkatan angka pengangguran juga ditemui di Jakarta.



**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta Februari 2020 & Agustus 2021)**

**Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)**

Berdasarkan grafik pada gambar 1.2 menurut Badan Pusat Statistik, jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta mengalami peningkatan. Pada bulan Februari 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka Jakarta berada di angka 5,15%, sedangkan di bulan Agustus 2021 berada di angka 8,50%. Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 3,35%. (BPS, 2022). Presiden Jokowi beserta jajaran pemerintah lainnya melihat salah satu cara yang bisa dilakukan dalam mendukung percepatan pemulihan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran yaitu dengan pengembangan sektor UMKM atau kewirausahaan (Media Indonesia, 2021).

Berwirausaha memiliki manfaat positif bagi masyarakat dan negara. Manfaat yang didapat antara lain terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya taraf hidup, meningkatnya produktivitas,

meningkatnya pendapatan rata-rata masyarakat dan menggerakkan roda perekonomian negara. Oleh karena itu, berwirausaha adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka pengangguran dan menjadikan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dan sejahtera (Nasution, 2019). Kontribusi kewirausahaan bagi Indonesia sangat penting karena dapat membuka lapangan kerja baru, mendorong masyarakat yang inovatif dan mandiri, meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan pajak dan menjadi indikator keunggulan dan daya saing negara (Kunjana, 2019). Hal ini juga merupakan salah satu tolak ukur bagaimana pertumbuhan ekonomi dan bisnis suatu negara. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 64,2 juta unit, dan memberikan kontribusi besar bagi produk domestik bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data diatas, jumlah wirausahawan menjadi salah satu factor penentu suatu negara untuk menjadi maju (Amir, 2020). Meskipun kewirausahaan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, nyata nya, dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya Indonesia masih bisa dikatakan cukup tertinggal.

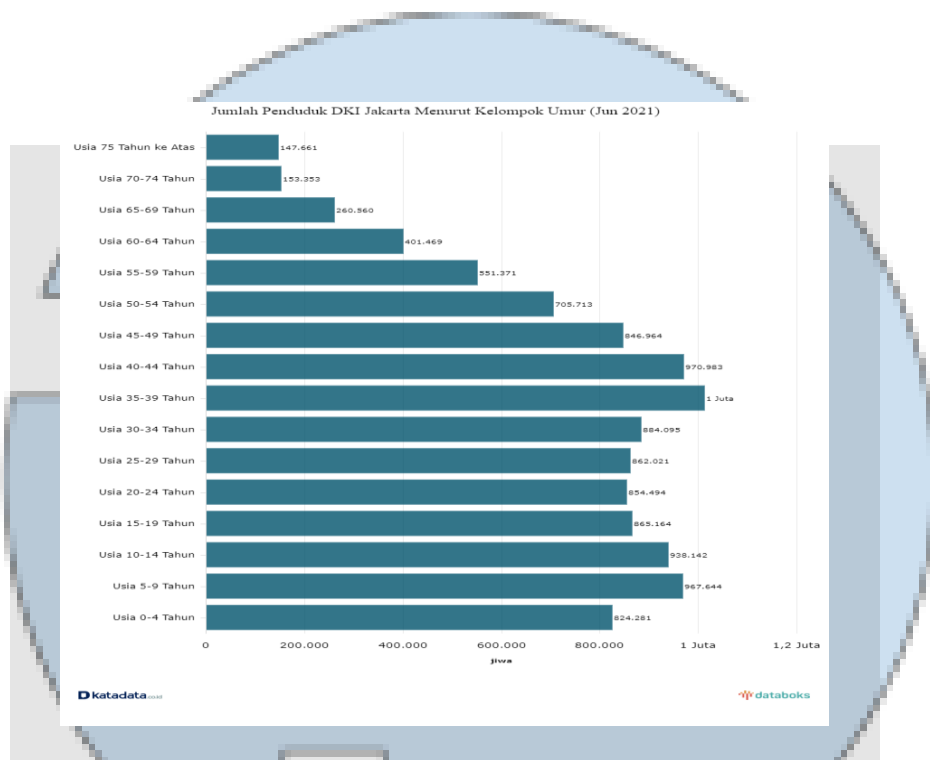




**Gambar 1.3 Grafik Tingkat Kewirausahaan Indonesia di Asia Tenggara 2018**

Sumber: U.S. News & World Report, 2019

Berdasarkan gambar 1.3, Berdasarkan laporan US News dan World Report pada tahun 2019, jumlah rasio wirausaha di Indonesia adalah 0,7 dari 10 pada tahun 2018 melalui survei dengan responden 21 ribu responden dari kawasan Amerika, Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Dan menurut data dari *Global Entrepreneurship Index* (GEI) di tahun 2018, Indonesia ada di urutan ke 94 dari 137 negara. Namun di tahun 2021, Teten Masduki yang menjabat sebagai Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mengkalim jumlah rasio kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3,74%. Hal ini masih tergolong sangat rendah dimana rasio kewirausahaan rata-rata negara maju berada di kisaran 12%. Indonesia sendiri setidaknya harus mencapai 4% jika ingin menjadi negara maju. (Liputan6, 2021).



**Gambar 1.4 Jumlah Penduduk DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur (Jun 2021)**

#### Sumber: Kementerian Dalam Negeri

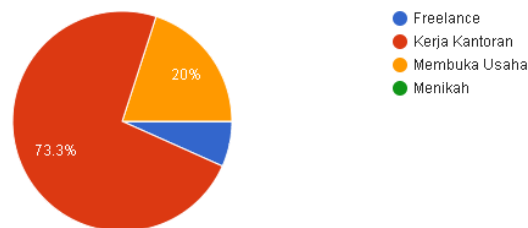
Di Jakarta sendiri, jumlah wirausahawan tergolong masih sangat sedikit. Padahal Jakarta sejak lama sudah menjadi bagian penting bagi pembukaan lapangan kerja dan pendorong roda ekonomi Indonesia. Jumlah populasi Jakarta tahun 2021 adalah 11,25 juta jiwa, dan berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, 7,95 juta jiwa atau 70,73% dari total populasi masih tergolong kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) (Kusnandar, 2021). Apabila dijabarkan lagi, saat ini wirausaha yang ada di Jakarta per Desember 2021 adalah 289.370 wirausaha. Dimana jika dibandingkan dengan jumlah usia produktif yang ada di Jakarta, angka ini bahkan tidak mencapai 1% dari total populasi usia produktif. Melalui data- data yang telah diperoleh, kita dapat mengetahui bahwa Indonesia, khususnya Jakarta permasalahan tentang minat kewirausahaan atau *entrepreneurial intention* di usia produktif terutama mahasiswa masih sangat rendah.

Padahal peranan generasi muda sebagai wirausahawan sangat penting, hal ini karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa ini yang diharapkan mampu untuk membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar serta negara, diantara lain tentu di sektor pembukaan lapangan kerja demi mengurangi tingkat pengangguran. (Dable, 2017). Namun, realita yang terjadi justru minat dari generasi muda khususnya mahasiswa untuk menjadi wirausahawan masih tergolong rendah. Belum adanya kemandirian untuk membuka lapangan kerja menjadi salah satu factor. Menurut Drs. Asmar Yuliastri, *mindset* yang salah yaitu setelah lulus mencari pekerjaan yang mengakibatkan kurangnya wirausahawan tercetak dari universitas (Putri, 2017).

Apa yang anda akan lakukan ketika lulus dari perguruan tinggi

30 responses

Copy



**Gambar 1.5 Hasil Pengumpulan Data**

Sumber: Data Pribadi Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 1.5, penulis melakukan survey kepada 30 responden mahasiswa/I di Jakarta mengenai minat berwirausaha. Hasil tersebut memperlihatkan terdapat mahasiswa yang ingin kerja kantor sebesar 73,3%. Lalu yang ingin membuka usaha sebesar 20%. Dan sisanya ingin bekerja lepas atau *freelance*. Berdasarkan hasil survey tersebut, memang minat kewirausahaan pada mahasiswa Jakarta masih tergolong rendah. Mayoritas penyebab mereka lebih memilih bekerja kantor daripada memulai usaha mereka sendiri adalah karena

mereka membutuhkan penghasilan yang stabil setiap bulannya untuk mencukupi kebutuhan mereka.



**Gambar 1.6 Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Sumber: Kompasiana, 2020

Berdasarkan 1.6, jumlah minat berwirausaha pada mahasiswa masih tergolong rendah. Berdasarkan pada data di atas, terlihat perbedaan yang signifikan antara wirausahawan dan karyawan. Bahkan jumlah minat berwirausaha pada pendidikan SMP ke bawah berada di angka 32,46% lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pendidikan SMA/MA sebesar 22,63% dan perguruan tinggi sebesar 6,14% (Soheh, 2020).



Ada banyak variable yang digunakan untuk mengukur tingkat minat kewirausahaan, variabel psikologis menjadi salah satu yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nitu-Antonie dan Feeder (2015), karakter psikologis yang terjadi pada seseorang cenderung akan mempengaruhi perilaku individu tersebut, seperti sikap dan norma subjektifnya. Lalu hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengenai arah karir yang akan dipilih di masa yang akan datang (Santoso & Oetomo, 2016). *Locus of control* sebagai salah satu variable dari karakter psikologis penting yang berdampak pada tinggi atau rendahnya minat berwirausaha berdasarkan pada tingkatan individu dalam memandang suatu konsep tentang pengendalian diri, baik dari internal dan eksternal (Dinis, Ferreira, Raposo, & Rodrigues, 2013). *Propensity to take risk* juga menentukan niat kewirausahaan dalam diri individu seseorang. Seberapa besar tingkat kesediaan individu dalam pengambilan resiko akan mempengaruhi seberapa besar minat kewirausahaan individu. Lalu *self-confidence* juga menjadi variable penting dalam mempengaruhi niat kewirausahaan dalam diri seseorang. Semakin tingginya tingkat kepercayaan diri seseorang maka akan berjalan selaras dengan tingkat niat kewirausahaannya. Karena wirausahawan biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan profesi yang lainnya (Garaika & Margahana, 2019). *Needs for achievement* Dunia kewirausahaan penuh dengan persaingan yang ketat sehingga membuat wirausahawan cenderung memiliki ambisi yang tinggi untuk dapat meraih kebutuhannya akan prestasi. *Tolerance of amguity* juga menjadi salah satu variable penting yang mempengaruhi tingkat minat kewirausahaan seseorang, karena semakin tinggi tingkat toleransi terhadap situasi yang ambigu maka semakin baik juga cara penyelesaian masalah terhadap situasi tersebut. *Innovativeness* juga berpengaruh terhadap niat kewirausahaan karena inovasi adalah proses mengubah sesuatu yang biasa saja atau bahkan belum ada menjadi lebih berguna dan dapat dikemas secara menarik (Dinis, Ferreira, Raposo, & Rodrigues, 2013).

Teori kepribadian yang umum digunakan dalam penelitian adalah teori "Big Five Personality". Teori ini adalah teori sifat dan factor kepribadian yang mengacu

pada dasar analisis factor. Model dari lima factor yang ada antara lain, *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* and *Neuroticism* (Nasyroh & Wikansari, 2017). *Openness* merupakan sifat keterbukaan terhadap setiap pengalaman yang ada, dan sifat ini salah satu sifat yang paling erat kaitannya dengan niat kewirausahaan. Lalu *extraversion* yang tinggi cenderung membuat orang menjadi lebih hangat dan bersahabat sehingga karakteristik ini membuat individu menjadi lebih kreatif dalam melihat peluang usaha (Zhao, Seibert, & Lumpkin, 2010). Lalu *Conscientiousness* sifat kehati-hatian yang mendorong individu untuk melakukan perencanaan dan ketekunan dalam mempersiapkan sesuatu. Sifat ini erat kaitannya dengan niat kewirausahaan karena biasanya karakteristik kehati-hatian meliputi bertanggung jawab, bekerja keras, terencana, dan penuh pertimbangan (Sahin, Karadag, & Tuncer, 2019). Lalu orang yang memiliki *agreeableness* tinggi cenderung akan lebih tertarik pada pekerjaan yang penuh dengan interaksi sosial (Zhao, Seibert, & Lumpkin, 2010). Lalu menurut teori dark Raja, Johns, Ntalianis, & Johns (2004) orang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang tinggi akan lebih takut gagal dan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh antara variabel tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*propensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), dan inovasi (*innovativeness*), terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada mahasiswa Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Jumlah pengangguran di DKI Jakarta sebagai jantung dan pusat roda ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan. Pada Februari 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jakarta berada di angka 5,15%, sedangkan di bulan Agustus 2021 berada di angka 8,50%. Dengan kata lain mengalami peningkatan

sebesar 3,35%. Berwirausaha sendiri merupakan salah satu solusi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan lain muncul ketika kita melihat persentase jumlah wirausahawan di Jakarta yang masih sangat minim. Jumlah wirausahawan di Jakarta bahkan tidak mencapai 1% dari total populasi penduduk Jakarta. Tentu angka ini harus menjadi perhatian kita semua mengingat Jakarta adalah pusat ekonomi di Indonesia.

Pemerintah dan perguruan tinggi saat ini mengupayakan untuk mendorong jiwa dan mental kewirausahaan mahasiswa melalui mulai diterapkannya mata kuliah kewirausahaan di beberapa jurusan, hal ini dilakukan karena masih banyak lulusan sarjana yang belum berminat menjadi wirausahawan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian serius bagi kita semua.

Minat kewirausahaan pada penting untuk ditingkatkan karena memiliki banyak manfaat. Membuka lapangan kerja, mengurangi pengangguran, memutar roda perekonomian daerah dan negara, menciptakan produk dan jasa baru, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Lebih lanjut, banyak peneliti yang telah mencoba menganalisis hubungan antara karakteristik psikologis dan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepribadian berpengaruh terhadap pembentukan niat kewirausahaan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan variabel kepribadian memberikan validitas prediksi yang tidak besar terhadap *entrepreneurial intention*. Karakter psikologis dalam penelitian terdahulu terdiri dari enam dimensi yaitu tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*propensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), dan inovasi (*innovativeness*).

Minat kewirausahaan menjelaskan pikiran dan tindakan seseorang yang memiliki hubungan dengan minat seseorang dalam memulai sebuah bisnis. Melalui

penelitian ini penulis ingin menjawab permasalahan faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa ingin menjadi wirausahawan dalam perspektif psikologis terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan, maka penulis ingin mencari tahu lebih jauh mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan menerapkan enam variabel yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan yaitu tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*propensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), dan inovasi (*innovativeness*).

Melalui pernyataan di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
2. Apakah *propensity to take risk* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
3. Apakah *self-confidence* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
4. Apakah *need for achievement* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
5. Apakah *tolerance of ambiguity* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
6. Apakah *innovativeness* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel *locus of control* positif terhadap *entrepreneurial intention*.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel *propensity to take risk* positif terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel *self confidence* positif terhadap *entrepreneurial intention*.
4. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel *need for achievement* positif terhadap *entrepreneurial intention*.
5. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel *tolerance of ambiguity* positif terhadap *entrepreneurial intention*.
6. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel *innovativeness* positif terhadap *entrepreneurial intention*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk penulis sendiri, universitas, obyek penelitian dan peneliti yang akan datang. Berikut manfaat yang diharapkan penulis yaitu:

##### **1.4.1 Bagi Penulis**

Manfaat penelitian ini dilakukan bagi penulis yaitu sebagai bentuk untuk menambah ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan dan penerapan teori yang telah diperoleh di perguruan tinggi. Selain itu, penulis juga memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*propensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), dan inovasi (*innovativeness*), terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada mahasiswa di Jakarta.

#### 1.4.2 Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini dilakukan bagi Universitas yaitu sebagai bentuk bahan evaluasi dan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa di Jakarta.

#### 1.4.3 Bagi Obyek Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan bagi obyek penelitian yaitu sebagai bentuk untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang masih rendahnya peminatan kewirausahaan di Indonesia dan kajian teori mengenai pengaruh tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*prospensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), dan inovasi (*innovativeness*), terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada mahasiswa tingkat akhir mahasiswa di Jakarta.

#### 1.4.4 Bagi peneliti yang akan datang

Manfaat penelitian ini dilakukan bagi peneliti yang akan datang yaitu sebagai bentuk bahan referensi atau acuan bagi peneliti lanjutan yang ingin membahas mengenai tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*prospensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), dan inovasi (*innovativeness*), terhadap niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*).

### 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang berdasarkan pada cakupan, konteks, dan kriteria yang relevan. Berikut batasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Responden penelitian ini menggunakan objek:



- Pria dan wanita
- Mahasiswa/i yang berkuliah dan berdomisili di DKI Jakarta
- Pernah mendapatkan mata kuliah dengan topik *entrepreneurship*

2. Penelitian ini dibatasi pada tujuh *variable* yaitu: tempat kendali (*locus of control*), pengambilan resiko (*prospensity to take risk*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*), inovasi (*innovativeness*), dan niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*)

### 1.6 Sistematika Penulisan

Melalui penulisan penelitian ini yang berjudul “Analisis pengaruh *Psychological Characteristics* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Berikut ini sistematika penulisan penelitian:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisikan latar belakang, permasalahan yang terjadi, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat sistematika penulisan sebagai pedoman untuk penulis dalam membuat laporan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, berisikan berbagai kajian teori yang penulis gunakan untuk membuat laporan penelitian ini. Penulis akan menggunakan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai inovasi (*innovativeness*), tempat kendali (*locus of control*), kepercayaan diri (*self-confidence*), pengambilan resiko (*prospensity to take risk*), kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), dan toleransi ambiguitas (*tolerance for ambiguity*) memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, berisikan mengenai pembahasan gambaran umum objek penelitian, pendekatan, metodologi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, tektik pengambilan sampel dan prosedur pengambilan sampel untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan membahas semua hasil analisa dan hasil survei yang terkait dengan penelitian untuk menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan pada bab III.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, berisikan kesimpulan yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian yang berasal dari hasil analisa dan hasil survei terhadap responden. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran kepada para pembaca atau peneliti lanjutan.

